

**PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL
TERHADAP STABILITAS DAN PERTUMBUHAN
INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NAILA ADELIA GAFUR
2104020056

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PALOPO
2025**

**PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL
TERHADAP STABILITAS DAN PERTUMBUHAN
INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NAILA ADELIA GAFUR
2104020056

Pembimbing:

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy, M.E.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naila Adelia Gafur
Nim : 2104020056
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Naila Adelia Gafur
NIM. 2104020056

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kebijakan Makroprudensial terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah yang ditulis oleh Naila Adelia Gafur Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020066, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 29 Januari 2026 Miladiyah bertepatan dengan 10 Sya'ban 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 2 Maret 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., MA | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Arsal Syah, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Jumarni, S.T., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. M. Iksan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing I | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Direktur Pascasarjana

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Dan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Naila Adelia Gafur

NIM : 2104020056

Fakultas : Eknomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy, M.E.

Tanggal:

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Dan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.

3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Muh. Ikhsan Purnama, S.E., M.E.Sy., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, serta selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi, semoga Allah senantiasa menjaga Bapak, Semoga hal-hal baik selalu menghampiri.
5. Dr. Arzal Syah, SE., M.Ak., dan Jumarni, ST., M.E.Sy., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku Kepala Cabang Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Abdul Gafur dan Ibu Syamsinar, atas segala cinta, doa, dukungan moril dan materi yang tiada henti-hentinya diberikan selama penulis menempuh pendidikan.

9. Kepada Fitri Safira, Nadila Aris Danduru dan semua teman yang tak bisa penulis sebutkan namanya yang penulis temui selama perkuliahan maupun teman yang penulis temui saat penulis dalam masa kuliah terima kasih banyak menolong penulis, memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa karya ini terlahir dari ketidak sempurnaan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Aamin ya Rabbal Alamin.

Palopo, 15 Juli 2025

Penulis,

Naila Adelia Gafur
NIM. 2104020056

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sepertihalnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan hurufyang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haua* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ و	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *tā' marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah*

terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum baku dalam bahasa Indonesia. Istilah yang sudah lazim, sering digunakan dalam tulisan Indonesia, atau umum di dunia akademik, tidak perlu ditransliterasi, misalnya *al-Qur'an*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRCT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Teori Kebijakan Makroprudensial	14
2. Teori Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah	16
3. Teori Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah	18
4. Hubungan Kebijakan Makroprudensial dengan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah	20
5. Hubungan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah	22
6. Hubungan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Definisi Operasional	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	3
Tabel 3.1	Definisi Operasional	30
Tabel 4.1	Daftar Bank Syariah Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	36
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Model Pertama.....	39
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Model Kedua	39
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua	40
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama	41
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Kedua	42
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama	42
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua	43
Tabel 4.11	Hasil Uji Kelayakan Model Pertama	44
Tabel 4.12	Hasil Uji Kelayakan Model Kedua	44
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Sederhana Model Pertama	45
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Sederhana Model Kedua	46
Tabel 4.15	Hasil Uji t Model Pertama	47
Tabel 4.16	Hasil Uji t Model Kedua	48

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Struktur Model Jalur	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan

Lampiran 2 Data Penelitian

Lampiran 3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi

Lampiran 6 Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAILA ADELIA GAFUR, 2025, “*Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah*” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dibimbing oleh M. Ikhsan Purnama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah, serta menguji peran stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kebijakan makroprudensial dan pertumbuhan industri perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan mencakup lima bank syariah yang memenuhi kriteria, yaitu Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk analisis langsung dan uji Sobel untuk mengukur efek mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Sebaliknya, stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri, meskipun koefisiennya positif. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri melalui stabilitas keuangan tidak signifikan. Dengan demikian, kebijakan makroprudensial secara langsung memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, namun tidak melalui mediasi stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Kebijakan Makroprudensial, Stabilitas Keuangan, Pertumbuhan Industri, Perbankan Syariah

ABSTRACT

NAILA ADELIA GAFUR, 2025, *“The Effect of Macroprudential Policies on Stability and Growth of the Islamic Banking Industry,” Undergraduate Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business. Supervised by M. Ikhsan Purnama.*

This study aims to analyze the effect of macroprudential policies on the stability and growth of the Islamic banking industry. In addition, it evaluates the influence of financial stability on the growth of the Islamic banking industry and examines the role of financial stability as a mediating variable in the relationship between macroprudential policies and industry growth.

The research employs a quantitative approach with an explanatory method. The sample was selected using purposive sampling and includes five Islamic banks that meet the criteria, namely Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, and Bank Aceh Syariah. Data analysis techniques used include multiple linear regression for direct analysis and the Sobel test to measure mediation effects.

The results show that macroprudential policies have a positive and significant effect on financial stability and the growth of the Islamic banking industry. Conversely, financial stability does not have a significant effect on industry growth, although the coefficient is positive. The findings also indicate that the indirect effect of macroprudential policies on industry growth through financial stability is not significant. Therefore, macroprudential policies play a direct and important role in promoting the growth of the Islamic banking industry but not through the mediation of financial stability.

Keywords: *Macroprudential Policy, Financial Stability, Industry Growth, Islamic Banking*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah berfungsi sebagai penyeimbang sektor ekonomi, dengan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah aset serta penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank-bank syariah.¹ Perkembangan tersebut menunjukkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Agustus 2024, total aset perbankan syariah mencapai Rp902,39 triliun, dengan pangsa pasar sebesar 7,33% dari total aset industri perbankan nasional.² Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan pembiayaan yang tumbuh 11,65% secara tahunan (*year-on-year*) pada periode yang sama.³ Meskipun demikian, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pada akhir 2023, pangsa pasar perbankan syariah tercatat sebesar 7,44%, yang berarti terjadi penurunan menjadi 7,33% pada Agustus 2024.⁴ Penurunan ini menunjukkan bahwa

¹ Fasiha dkk., *Ekonomi & Perbankan Syariah* (Padang: CV.Hei Publishing Indonesia, 2025), 89.

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Syariah,” OJK, 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>? Diakses tanggal 21 November 2024.

³ Bank Indonesia (BI), “Banking Survey Quarter 3 - 2023,” BI, 2023, <https://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan/Pages/Survei-Perbankan-TwIII-2023.aspx>? Diakses tanggal 21 November 2024.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Syariah.” Diakses tanggal 21 November 2024.

meskipun pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah cukup pesat, peningkatan pangsa pasar belum sejalan dengan pertumbuhan tersebut.

Salah satu penyebab utama lambatnya ekspansi pangsa pasar adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Banyak masyarakat belum mengenal keunggulan model syariah, sehingga tetap memilih perbankan konvensional yang dirasa lebih akrab. Literasi keuangan yang masih rendah memperparah kondisi ini, karena membuat masyarakat sulit membedakan produk syariah serta memahami prinsip-prinsip seperti larangan riba, sistem bagi hasil, dan investasi etis. Kurangnya pemahaman ini menurunkan kepercayaan dan minat untuk beralih, yang pada akhirnya menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan stabilitas perbankan syariah di tengah persaingan pasar keuangan yang semakin kompetitif.⁵

Stabilitas perbankan syariah juga menjadi perhatian utama. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Fasiha menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk selama pandemi COVID-19. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset yang konsisten dan peningkatan pembiayaan sektor riil. Untuk mendukung pengembangan industri perbankan syariah, OJK telah menerbitkan *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027*. *Roadmap* ini menekankan pentingnya sinergi dalam ekosistem ekonomi syariah dan mendorong ekspansi penggunaan layanan perbankan syariah dalam setiap transaksi

⁵ Amba Hamida dkk., "The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 16, no. 2 (2024): 142–43, <https://doi.org/10.70095/alamwal.v%vi%i.18423>.

keuangan.⁶ Meskipun perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif, tantangan terkait peningkatan pangsa pasar dan stabilitas tetap ada. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak kebijakan makroprudensial menjadi penting untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas industri perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1. 1 Stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Indikator	Desember 2020	September 2021	Desember 2023	Agustus 2024
Total Aset (Rp Triliun)	608,90	631,48	742,00	902,39
Pangsa Pasar (%)	6,51	6,59	7,44	7,33
Pembiayaan Yang Disalurkan (Rp Triliun)	394,60	416,00	450,00	502,00
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp Triliun)	468,00	490,00	530,00	580,00
Non-Performing Financing (NPF) Gross (%)	3,08	3,06	2,95	2,85
Return On Assets (ROA) (%)	1,54	1,97	2,10	2,15

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Kebijakan makroprudensial (MPP) telah menjadi alat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko sistemik, terutama di sektor perbankan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik unik dari masing-masing bank syariah. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa variabel makroekonomi, seperti inflasi dan utang publik, memengaruhi solvabilitas modal kerja bank syariah, sementara peningkatan neraca pembayaran memberikan

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah." Diakses tanggal 21 November 2024.

dampak positif pada stabilitas keuangan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan variabel makroekonomi dalam mendukung stabilitas sektor keuangan syariah.⁷ Selain itu, kebijakan makroprudensial terbukti efektif dalam mengurangi risiko kredit dan pertumbuhan hipotek, meskipun kebijakan yang menargetkan likuiditas bank dinilai kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial harus dirancang sesuai dengan karakteristik pasar kredit yang ada.⁸

Studi lain di negara berkembang menyoroti bahwa kebijakan yang berfokus pada modal bank dan aktivitas kredit efektif dalam mengurangi siklus kredit yang berlebihan, sementara kebijakan yang menargetkan likuiditas dan eksposur valuta asing kurang menunjukkan dampak signifikan. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan makroprudensial harus mempertimbangkan dinamika lokal untuk hasil yang lebih optimal.⁹

Kinerja bank syariah juga dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif, yang dapat meningkatkan performa mereka secara signifikan. Namun, investasi asing terkadang memberikan dampak negatif karena tekanan yang ditimbulkannya terhadap sumber daya keuangan lokal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih spesifik dan terarah dalam mengelola investasi

⁷ Bader Mustafa Mahmoud Al Sharif, Sufian Radwan Al-Manaseer, dan Zaher Abdel Fattah Al-Slehat, "Improving Working Capital Solvency of Islamic Banks Under Macroeconomic Variables," *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.1346>.

⁸ Stefanie Behncke, "Effects of Macroprudential Policies on Bank Lending and Credit Risks," *Journal of Financial Services Research* 63, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.1007/s10693-022-00378-z>.

⁹ Jelisaveta Lazarevic, Tanja Kuzman, dan Milan Nedeljkovic, "Credit Cycles and Macroprudential Policies in Emerging Market Economies," *Oeconomia Copernicana* 13, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.24136/oc.2022.019>.

asing di sektor ini. Profitabilitas dan nilai tukar juga memainkan peran penting dalam pengembangan perbankan syariah. Namun, inefisiensi operasional masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi untuk mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan reformasi di sektor perbankan syariah guna meningkatkan daya saing dan inklusivitasnya.¹⁰ Kebijakan makroprudensial terbukti mampu mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan perbankan syariah, namun efektivitasnya bergantung pada desain kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi inovasi keuangan syariah serta perbandingan lintas negara untuk membangun kerangka kebijakan yang lebih adaptif dan holistik.

Penelitian mengenai dampak kebijakan makroprudensial (MPP) terhadap stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah telah memberikan beberapa temuan penting. Kebijakan makroprudensial terbukti efektif dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama melalui pengelolaan rasio kecukupan modal (CAR) dan mitigasi risiko sistemik.¹¹ Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa kebijakan ini mampu memengaruhi indikator keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA), yang mendukung stabilitas operasional perbankan syariah. Namun, sebagian besar penelitian masih cenderung memisahkan pembahasan tentang stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri

¹⁰ Bader Mustafa Mahmoud Al Sharif, "The Impact Of Macroeconomic Variables on The Performance of Islamic Banks: An Empirical Study," *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1347>.

¹¹ Muhamed Zulkhibri, "Macroprudential policy and tools in a dual banking system: Insights from the literature," *Borsa Istanbul Review* 19, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.04.001>.

perbankan, tanpa menggali secara mendalam bagaimana kebijakan makroprudensial dapat memengaruhi kedua aspek tersebut secara simultan.¹²

Meskipun dampak positif kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas cukup jelas, pengaruhnya terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah, seperti ekspansi aset produktif atau peningkatan pembiayaan ke sektor riil, belum banyak diteliti. Selain itu, bagaimana kebijakan ini dapat dirancang untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan dalam kerangka perbankan syariah juga belum mendapat perhatian yang memadai. Celah penelitian ini menjadi relevan untuk diisi guna memberikan rekomendasi kebijakan yang tidak hanya melindungi sistem keuangan tetapi juga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip syariah.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung memisahkan analisis dampak kebijakan makroprudensial pada stabilitas atau pertumbuhan secara terpisah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara kedua aspek tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan fokus pada pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap efisiensi operasional dan ekspansi pembiayaan ke sektor riil, yang menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan sektor perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang ada dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan makroprudensial yang lebih relevan dan efektif dalam konteks perbankan syariah.

¹² Abdulla Albinali, "Bank :ending and Macroprudential Policies: Are Islamic Banks Differentially Affected?," *Islamic Economic Studies* 30, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.1108/ies-02-2022-0018>.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa kebijakan makroprudensial memiliki potensi besar untuk tidak hanya menjaga stabilitas keuangan tetapi juga mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, namun dampak simultan terhadap kedua aspek ini belum diteliti secara komprehensif. Stabilitas keuangan sering menjadi fokus utama kebijakan ini, tetapi karakteristik unik sektor perbankan syariah, seperti prinsip bagi hasil dan pembiayaan berbasis sektor riil, membuka peluang untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan makroprudensial dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah yang berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antara stabilitas dan pertumbuhan dalam konteks kebijakan ini, penelitian ini dapat memberikan landasan empiris yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip syariah. Pilihan judul ini relevan karena menjawab kebutuhan akan analisis mendalam dan praktis dalam memastikan kebijakan makroprudensial tidak hanya melindungi sistem perbankan tetapi juga menjadi katalisator pertumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui bahwa kebijakan makroprudensial memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan industri sektor perbankan syariah. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas kebijakan ini dalam mengelola risiko sistemik dan mendukung indikator keuangan tertentu, masih terdapat celah terkait analisis simultan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Selain itu, karakteristik unik perbankan syariah, seperti prinsip bagi hasil dan pembiayaan berbasis sektor riil, menuntut

pendekatan kebijakan yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, untuk memahami dampak kebijakan makroprudensial secara menyeluruh, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa rumusan masalah penelitian berikut:

1. Apakah kebijakan makroprudensial memengaruhi stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah?
2. Apakah kebijakan makroprudensial memengaruhi pertumbuhan industri perbankan syariah?
3. Apakah stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah memengaruhi pertumbuhan industri perbankan syariah?
4. Apakah stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah dapat memediasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai respons terhadap rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif dampak kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah.
3. Menganalisis pengaruh stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah

terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah.

4. Menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah dengan stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah sebagai variabel mediasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yang signifikan, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan di sektor perbankan syariah. Berikut adalah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait kebijakan makroprudensial, khususnya dalam konteks industri perbankan syariah yang memiliki karakteristik unik.
 - b. Menyediakan kerangka analisis yang komprehensif tentang hubungan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ekonomi syariah.
 - c. Menyempurnakan pemahaman tentang efektivitas kebijakan makroprudensial dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan sambil menjaga stabilitas keuangan pada sistem perbankan syariah.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi otoritas keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), untuk merancang kebijakan makroprudensial yang lebih efektif dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah.

- b. Membantu bank syariah dalam memahami dampak kebijakan makroprudensial terhadap operasional mereka, sehingga dapat mengoptimalkan strategi keuangan dan manajemen risiko.
- c. Mendorong pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah melalui kebijakan makroprudensial yang mendukung pertumbuhan sektor riil.
- d. Memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti akademisi dan pelaku industri, tentang peran kebijakan makroprudensial dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan industri perbankan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengungkap hubungan antara kebijakan makroprudensial dan stabilitas maupun pertumbuhan sektor perbankan, termasuk dalam konteks perbankan syariah. Misalnya, penelitian oleh Alawi, dkk., dalam *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kinerja Bank Jambi. Penelitian ini menggunakan variabel penyaluran kredit sebagai mediasi dan kondisi makroekonomi sebagai moderator. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja bank melalui saluran kredit, yang menegaskan pentingnya memahami jalur transmisi kebijakan ini dalam sektor perbankan.¹

Sementara itu, dalam konteks perbankan syariah, Febriandti, dkk., dalam *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* meneliti pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan likuiditas dan perubahan suku bunga acuan dapat memengaruhi risiko likuiditas dan risiko kredit di perbankan syariah, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas sistem keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki sensitivitas tersendiri terhadap instrumen

¹ M. Alawi, Rike Setiawati, dan Zulfina Adriani, "Dampak Kebijakan Makro Prudensial Terhadap Kinerja Bank Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 13, no. 1 (2024): 122–36, <https://www.online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/26386/17655>.

makroekonomi dan makroprudensial yang diberlakukan.²

Penelitian oleh Yudi dalam *Jurnal Ilmiah MEA* juga memberikan kontribusi penting dengan menelaah pengaruh kebijakan makro-moneter terhadap stabilitas perbankan syariah di tengah siklus bisnis, menggunakan pendekatan teori Keynes dan Ibn Khaldun. Dengan metode VECM dan data tahun 2008–2021, studi ini menemukan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah, sedangkan Modal Penyangga dan NPF justru berdampak negatif dalam jangka panjang.³

Selanjutnya, penelitian oleh Kristiyanto dan Widodo dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara* menelaah intermediasi makroprudensial pada bank berdampak sistemik di Indonesia. Mereka menemukan bahwa CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), sedangkan variabel lain seperti suku bunga dasar kredit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun fokus pada bank konvensional, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana stabilitas dan risiko internal memengaruhi efektivitas kebijakan makroprudensial.⁴

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek stabilitas atau pertumbuhan secara terpisah dan belum

² Putri Firda Febrianti dkk., “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3, no. 2 (2024): 59–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i2.1621>.

³ Yudi, “The Role Of Macro-Monetary Policy On Islamic Banking Stability In The Business Cycle In Indonesia: Study Of Keynes’s Theory And Ibn Khaldun’s Theory,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6, no. 3 (2022): 1941–60, <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2558>.

⁴ Sony Kristiyanto dan Sugeng Widodo, “Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia,” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara (JMD)* 3, no. 1 (2020): 40–53, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/546/303>.

mengkaji secara simultan pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan khususnya dalam konteks perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih integratif dan berbasis pada prinsip ekonomi Islam.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan, sebagian besar studi masih terbatas pada analisis parsial yang berfokus pada salah satu aspek, seperti stabilitas atau pertumbuhan, tanpa menggali secara mendalam interaksi keduanya secara simultan. Selain itu, beberapa penelitian hanya menggunakan data dari satu wilayah tertentu, sehingga kurang mencerminkan variasi kondisi makroekonomi dan karakteristik unik perbankan syariah di berbagai negara. Lebih jauh, aspek inovasi keuangan, seperti bagaimana kebijakan makroprudensial memengaruhi efisiensi operasional dan pengembangan produk syariah, masih jarang dieksplorasi secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis dampak kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah secara simultan dalam kerangka yang lebih terintegrasi. Studi ini juga akan menggabungkan data lintas negara untuk mengeksplorasi perbedaan efektivitas kebijakan di berbagai konteks ekonomi dan regulasi. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan makroprudensial memengaruhi inovasi keuangan syariah, termasuk pengembangan produk dan efisiensi operasional, untuk memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai peran kebijakan ini dalam

mendukung pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan syariah.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Kebijakan Makroprudensial

Kebijakan makroprudensial adalah instrumen penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan ini diterapkan untuk mengurangi risiko sistemik di sektor keuangan, dengan tujuan melindungi ekonomi dari guncangan keuangan yang dapat menyebabkan krisis.⁵ Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan makroprudensial antara lain adalah:

a. Loan-to-Value Ratio (LTV)

Rasio Loan-to-Value (LTV) adalah kebijakan makroprudensial yang membatasi pinjaman bank berdasarkan nilai aset jaminan, seperti properti. Tujuannya untuk mengendalikan risiko kredit, mencegah gelembung harga aset, serta menekan potensi gagal bayar dari peminjam dengan jaminan yang nilainya berlebihan.⁶

b. Countercyclical Capital Buffer (CCB)

Countercyclical Capital Buffer (CCB) adalah kebijakan yang mewajibkan bank menambah modal saat ekonomi tumbuh, sehingga tersedia cadangan untuk menyerap kerugian dan menjaga stabilitas ketika ekonomi melemah. Kebijakan ini

⁵ I Made Hegar Danendra Nararya dan Tony Seno Aji, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Risiko Sistemik Perbankan di Indonesia," *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 4, no. 3 (2024): 88–97, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/65911/49437>.

⁶ Dong He, "The Effects of Macroprudential Policies on Housing Market Risks: Evidence from Hong Kong," *Banque de France: Financial Stability Review*, no. 18 (2014): 105–19, https://www.researchgate.net/publication/316741294_The_effects_of_macroprudential_policies_on_housing_market_risks_evidence_from_Hong_Kong.

juga berfungsi mencegah perilaku ekspansif berlebihan yang dapat meningkatkan risiko sistemik di sektor perbankan.⁷ Dengan demikian, CCB membantu menciptakan perbankan yang lebih tangguh dan mampu menahan guncangan ekonomi tanpa mengganggu intermediasi keuangan.

c. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

RIM adalah instrumen likuiditas untuk menjaga keseimbangan antara kredit dan pendanaan stabil. Koridornya dapat dilonggarkan saat ekonomi lesu dan dipersempit ketika panas. Nilai RIM tinggi menunjukkan intermediasi berlebih, sedangkan rendah menandakan intermediasi lemah. Dengan pengelolaan RIM yang tepat, bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal sambil tetap menjaga likuiditas dan stabilitas sistem keuangan.⁸

d. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)

PLM adalah kewajiban cadangan likuid dalam surat berharga berkualitas (misalnya SBN/SBSN) dengan persentase tertentu dari DPK. Instrumen ini berfungsi sebagai *buffer* yang dapat direpokan saat likuiditas mengeat agar transmisi kredit tetap terjaga. PLM membantu bank syariah mempertahankan kemampuan intermediasi dan stabilitas likuiditas di tengah fluktuasi pasar.⁹

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan

⁷ Raphael Auer, Alexandra Matyunina, dan Steven Ongena, "The Countercyclical Capital Buffer And The Composition Of Bank Lending," *Journal of Financial Intermediation* 52 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2022.100965>.

⁸ Aisiyah Rahma, Nurbaiti, dan Muhammad Syahbudi, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah," *COMMODITY: Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam* 02, no. 01 (2023): 31–50, <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/commodity/article/view/904/432>.

⁹ Nararya dan Aji, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Risiko Sistemik Perbankan di Indonesia," 90.

makroprudensial perbankan syariah adalah Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), karena mampu memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai fungsi intermediasi. RIM tidak hanya membandingkan kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi juga memasukkan surat berharga dan pendanaan nontradisional, sehingga lebih sensitif dalam mencerminkan kondisi likuiditas serta efektivitas kebijakan bank sentral.

2. Teori Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah

Stabilitas keuangan adalah kondisi di mana sistem keuangan, termasuk industri perbankan syariah, mampu menjalankan fungsinya secara konsisten seperti penyaluran pembiayaan, pengelolaan risiko, dan transmisi kebijakan moneter tanpa menghadapi tekanan eksternal atau internal yang bisa memicu disrupsi sistemik.¹⁰ Indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan perbankan syariah antara lain:

a. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah. Rasio ini penting karena kualitas aset yang buruk akan mengurangi pendapatan dan meningkatkan risiko sistemik.¹¹ Semakin tinggi NPF, semakin besar potensi kerugian yang harus ditanggung bank, sehingga kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan produktif menjadi terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan

¹⁰ Ahmad Fatoni, "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2903–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385>.

¹¹ Sukri Wahid, Mujahidin, dan Muh. Rasbi, "Strengthening the Principle of Al-Adl in Economic Dispute Resolution to Reduce Non-Performing Financing at PT BPR Syariah Dana Monet Palopo Branch," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economics and Business* 7, no. 2 (2025): 1354, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/7536>.

NPF yang efektif menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, menjaga likuiditas, dan memastikan pertumbuhan aset bank tetap berkelanjutan.¹²

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR digunakan untuk menilai seberapa jauh dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Nilai FDR yang tinggi mengindikasikan intermediasi agresif namun berpotensi menekan likuiditas, sedangkan nilai rendah menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana. Oleh karena itu, pengelolaan FDR yang seimbang sangat penting agar bank syariah dapat memaksimalkan pertumbuhan pembiayaan tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas, sekaligus menjaga kesehatan neraca dan kemampuan memenuhi kewajiban kepada nasabah.¹³

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR/KPMM)*

CAR atau KPMM menggambarkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko. Rasio ini menegaskan kemampuan bank syariah menyerap potensi kerugian sehingga menopang stabilitas sistem keuangan. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit, likuiditas, atau operasional, sehingga memberikan keyakinan kepada regulator, investor, dan nasabah bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat.¹⁴

¹² Irawati dan Mutiah Khaira Sihotang, "Menganalisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 1 (2023): 289–297, <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.4078>.

¹³ Aviva Refalina, Hilda, dan Riduwansah, "Pengaruh NOM, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2021-2023," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 187–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3320>.

¹⁴ Elmanizar dan Ario Setyo Adji, "Evaluasi Kinerja Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Konsolidasi Berdasarkan Rasio Keuangan Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 - 2022," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 5, no. 3 (2024): 24–42, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jaak/article/view/1623>.

d. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan bank syariah menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya.¹⁵ Rasio ini penting karena profitabilitas yang sehat akan memperkuat daya tahan bank terhadap guncangan eksternal. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan, sehingga bank memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan produktif dan mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah secara berkelanjutan.¹⁶

Pada penelitian ini indikator stabilitas keuangan perbankan syariah yang digunakan adalah *Non Performing Financing (NPF)*, karena paling sensitif mencerminkan kualitas aset, kemampuan nasabah memenuhi kewajiban, serta potensi kerentanan stabilitas sistem keuangan yang terkait langsung dengan risiko pembiayaan. Dengan menggunakan NPF sebagai indikator, penelitian ini dapat menilai secara akurat bagaimana kualitas pembiayaan memengaruhi kesehatan dan daya tahan bank syariah terhadap guncangan ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah

Pertumbuhan industri perbankan syariah adalah peningkatan ukuran dan cakupan sektor perbankan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah termasuk pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga yang didorong oleh faktor regulasi, literasi masyarakat, dan inovasi produk serta teknologi. Pertumbuhan ini

¹⁵ Hamida dan Wini Indah Lestari, "Market Concentration, Asset Growth, And Islamic Bank Performance In Indonesia: A Panel Data Approach With NPF As Moderator," *Journal of Institution and Sharia Finance* 8, no. 1 (2025): 52, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/joins.v8i1.6967>.

¹⁶ Arisha Putri Pradita dan Vika Diyah Ardiyanti, "Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RBBR Tahun 2021-2024," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 4, no. 2 (2025): 662–75, <https://journalcenter.org/index.php/jempper/article/view/4806/3711>.

merefleksikan semakin besarnya peran perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional sekaligus tantangan edukasi dan integrasi regulasi yang masih harus diatasi.¹⁷ Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan industri pada perbankan syariah, antara lain:

a. Pertumbuhan Aset Produktif

Pertumbuhan aset produktif mencerminkan peningkatan aktiva penghasil pendapatan dan kapasitas intermediasi bank syariah; pertumbuhan sehat menaikkan pendapatan namun perlu diimbangi kualitas agar NPF tidak meningkat. Jika pertumbuhan aset produktif hanya berfokus pada kuantitas tanpa memperhatikan kualitas, risiko kredit bermasalah dapat meningkat dan mengurangi efektivitas intermediasi, sehingga menurunkan stabilitas dan profitabilitas bank secara keseluruhan.¹⁸

b. Pertumbuhan Pembiayaan

Pertumbuhan pembiayaan menunjukkan efektivitas bank syariah menyalurkan dana ke sektor riil; kenaikan menandakan permintaan dan kemampuan intermediasi, sedangkan perlambatan bisa mencerminkan kehati-hatian atau masalah likuiditas. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan pembiayaan secara berkelanjutan penting untuk memastikan ekspansi kredit tetap

¹⁷ Indri Faadilah dan Aldianto Ilham, "Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Era Digital," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 7, no. 1 (2024): 20–29, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/5337/3802>.

¹⁸ Rihhadtul Aisy Febrianti dan M. Ruslianor Maika, "Pengaruh Aset Produktif Dan Aset Non Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kb Bukopin Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024): 430–38, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/16325>.

sejalan dengan stabilitas keuangan dan kualitas aset bank.¹⁹

c. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan keberhasilan bank syariah menghimpun dana masyarakat; DPK yang kuat memperkuat likuiditas untuk ekspansi pembiayaan, sedangkan fluktuasinya berdampak pada FDR, modal, dan likuiditas bank. Dengan demikian, manajemen DPK yang baik menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan.

Pada penelitian ini indikator pertumbuhan industri perbankan syariah yang digunakan adalah pertumbuhan aset produktif, karena aset produktif seperti pembiayaan dan investasi halal merupakan sumber pendapatan inti yang paling mencerminkan fungsi intermediasi bank syariah. Kenaikan aset produktif tidak hanya menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil, tetapi juga menggambarkan seberapa besar kontribusinya terhadap pertumbuhan laba dan keberlanjutan industri.

4. Hubungan Kebijakan Makroprudensial dengan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah

Kebijakan makroprudensial merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan otoritas moneter dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, termasuk pada industri perbankan syariah. Di Indonesia, Bank Indonesia memperkenalkan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai salah satu alat pengendali agar

¹⁹ Deswita Fitri Arwendi dan Risdiana Himmati, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1734 – 1751, <https://doi.org/1047467/elmal.v5i3.5839>.

bank mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan kemampuan pendanaan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Instrumen ini dirancang untuk memastikan intermediasi berjalan secara optimal tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan pada sistem perbankan. RIM berfungsi sebagai indikator kesehatan sektor perbankan, di mana peningkatan RIM yang tetap dalam batas yang ditetapkan dapat berkontribusi pada pengurangan risiko sistemik.²⁰

Kebijakan makroprudensial, termasuk penerapan RIM, memiliki peran strategis dalam membentuk kerangka pengawasan yang proaktif terhadap risiko sistemik. Dengan adanya RIM, bank syariah diharapkan dapat menyeimbangkan pertumbuhan pembiayaan dengan likuiditas yang tersedia, sehingga mengurangi potensi terjadinya ketidakseimbangan yang dapat memicu kegagalan perbankan atau tekanan likuiditas. Hal ini menjadi penting mengingat karakteristik bank syariah yang berbasis prinsip bagi hasil, di mana risiko pembiayaan dan risiko likuiditas saling terkait erat. Sinergi kebijakan makroprudensial dan moneter yang disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah dapat meningkatkan ketahanan bank syariah, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan dan kinerja penyaluran kredit.²¹

Dalam konteks perbankan syariah, penerapan RIM sangat berkaitan erat dengan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Apabila bank mampu menjaga RIM

²⁰ Nararya dan Aji, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Risiko Sistemik Perbankan di Indonesia."

²¹ Idah Zuhroh, Firdha Aksari Anindynta, dan Fitri Rusdianasari, "Integrasi Kebijakan Makroprudensial Dan Moneter Terhadap Resiliensi Bank Syariah Di Indonesia," *Journal of Financial Economics & Investment* 5, no. 1 (2025): 45–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jofei.v5i1.39744>.

sesuai ketentuan, maka risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat ditekan. Sebaliknya, apabila intermediasi dilakukan secara berlebihan tanpa memperhatikan kualitas pembiayaan, maka kemungkinan terjadinya peningkatan NPF akan semakin besar, yang pada akhirnya mengganggu stabilitas keuangan.

Pengendalian melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan bukan hanya bersifat normatif, melainkan juga empiris dalam konteks industri perbankan syariah. Dengan penerapan RIM yang tepat, bank syariah mampu menyeimbangkan penyaluran pembiayaan dengan ketersediaan dana, sehingga meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan menjaga kesehatan neraca secara berkelanjutan.²²

5. Hubungan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah

Pertumbuhan industri perbankan syariah tidak dapat dilepaskan dari tingkat stabilitas keuangan yang dimilikinya. Salah satu indikator utama stabilitas tersebut adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini menggambarkan kualitas pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Semakin rendah tingkat NPF, semakin baik kualitas pembiayaan, karena sebagian besar dana yang disalurkan mampu kembali tepat waktu dan sesuai kesepakatan.

²² Rahma, Nurbaiti, dan Syahbudi, “Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.”

Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan NPF menjadi krusial dalam menjaga kualitas aset dan profitabilitas bank. NPF berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPF, semakin besar potensi kerugian yang harus ditanggung bank, yang pada gilirannya dapat menurunkan dan membatasi kapasitas bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan produktif.²³

Selain itu, pengendalian NPF yang efektif juga berdampak positif pada peningkatan modal kerja bank. Dengan menurunnya jumlah pembiayaan bermasalah, likuiditas bank meningkat, memungkinkan alokasi dana yang lebih besar untuk pembiayaan sektor-sektor produktif. Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari rendahnya NPF, berkontribusi pada pertumbuhan laba bank syariah, menciptakan siklus positif yang mendukung pertumbuhan aset dan memperkuat posisi industri perbankan syariah.

Lebih lanjut, peningkatan kualitas pembiayaan melalui penurunan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa stabilitas keuangan yang sehat menjadi fondasi penting dalam mendorong ekspansi aset produktif. Dengan demikian, terdapat keterkaitan langsung antara stabilitas keuangan yang diukur melalui NPF dengan pertumbuhan industri perbankan syariah.²⁴

²³ Winda Widia Wati, "Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024): 1055–70, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/415>.

²⁴ Fiya Nuri Khasanah dan Diah Krisnaningsih, "Pengaruh Asset Produktif Dan Performing Financing (Npf) Terhadap Laba Pada Bank Bca Syariah," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024): 325–38, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/16245>.

6. Hubungan Kebijakan Makroprudensial dengan Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah

Menjaga stabilitas sistem keuangan, kebijakan makroprudensial juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan sektor keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks perbankan syariah, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) mendorong bank untuk menyalurkan pembiayaan dalam proporsi yang sehat terhadap dana yang dihimpun. Mekanisme ini secara langsung berhubungan dengan pertumbuhan aset produktif, karena semakin banyak pembiayaan yang disalurkan secara tepat, semakin besar pula nilai aset produktif yang dimiliki bank. Dengan kata lain, RIM membantu memastikan bahwa ekspansi kredit tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga berkualitas, sehingga potensi risiko seperti pembiayaan bermasalah (NPF) tetap terkendali. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mencatat pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 15,63%, yang sebagian besar didorong oleh ekspansi pembiayaan yang sehat dan terkontrol, menunjukkan bahwa pengelolaan intermediasi yang baik mampu mendukung stabilitas sekaligus memperluas kapasitas sektor keuangan syariah.²⁵

RIM berfungsi sebagai alat kontrol agar penyaluran pembiayaan tetap seimbang dengan dana yang dihimpun. Jika dijaga sesuai ketentuan otoritas, bank dapat memperluas pembiayaan tanpa mengurangi kualitas aset, sehingga portofolio tetap produktif dan aman. Kondisi ini mendorong pertumbuhan sehat bagi perbankan syariah melalui peningkatan aset produktif, pengelolaan risiko, serta

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia* (Jakarta: Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

efisiensi operasional, sehingga bank tetap mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan menjaga stabilitas keuangan.

Kerangka pengendalian seperti ini menjadikan RIM bukan hanya indikator kesehatan intermediasi bank syariah, tetapi juga alat perencanaan strategis yang membantu bank menyeimbangkan pertumbuhan dengan risiko. Hal ini memungkinkan perbankan syariah untuk memperluas pembiayaan ke sektor riil, meningkatkan inklusi keuangan, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, yang pada gilirannya mendukung stabilitas makroekonomi dan keberlanjutan industri secara keseluruhan.

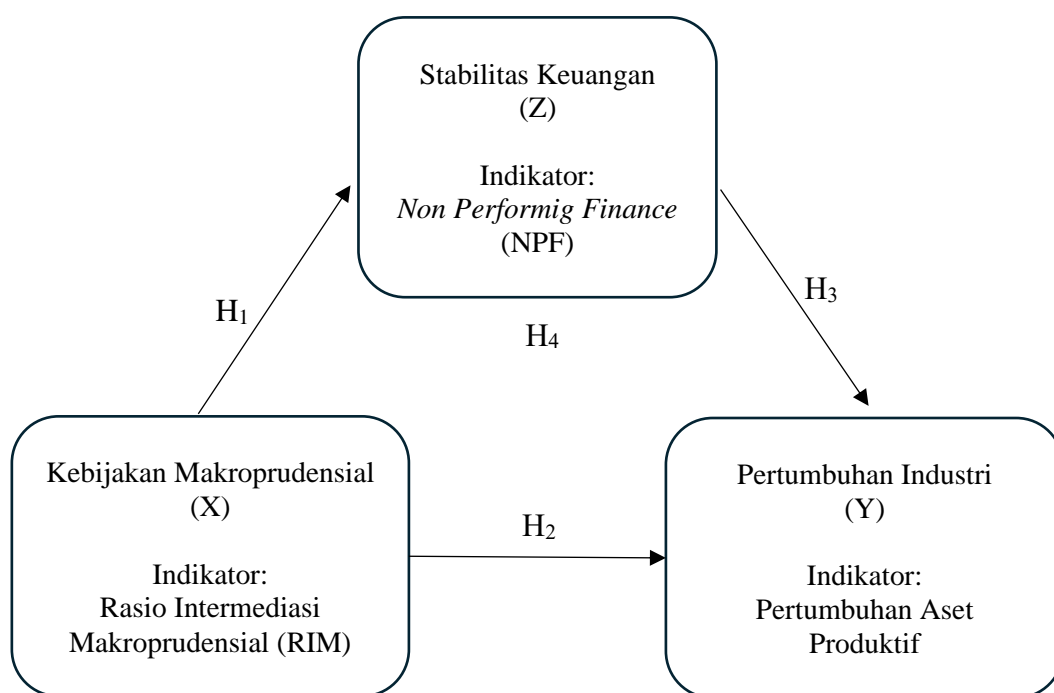
RIM tidak hanya berpengaruh terhadap stabilitas likuiditas, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan aset produktif bank syariah. Artinya, kebijakan makroprudensial yang efektif akan menghasilkan pertumbuhan industri yang berkelanjutan melalui mekanisme pembiayaan produktif yang lebih sehat. Dengan demikian, hubungan antara RIM dan pertumbuhan aset produktif bersifat langsung dan strategis dalam memperkuat peran perbankan syariah di Indonesia.²⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dibangun atas dasar pentingnya kebijakan makroprudensial dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah. Dalam teori stabilitas dan pertumbuhan keuangan, kebijakan makroprudensial dipandang sebagai instrumen untuk memitigasi risiko sistemik melalui pengelolaan rasio keuangan seperti rasio

²⁶ Rahma, Nurbaiti, dan Syahbudi, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah."

intermediasi makroprudensial, yang pada akhirnya mendukung stabilitas keuangan. Di sisi lain, ekonomi Islam menekankan pentingnya pertumbuhan sektor riil melalui pembiayaan produktif yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengintegrasikan analisis terhadap stabilitas dan pertumbuhan sebagai dua aspek yang saling terkait dalam konteks kebijakan makroprudensial. Kerangka pikir ini mendasari pengujian empiris tentang bagaimana kebijakan makroprudensial dapat menciptakan keseimbangan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri perbankan syariah, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. H₀: Kebijakan makroprudensial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah di Indonesia.
H₁: Kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah di Indonesia.
2. H₀: Kebijakan makroprudensial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.
H₂: Kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.
3. H₀: Stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.
H₃: Stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.
4. H₀: Stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah tidak memediasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.
H₄: Stabilitas keuangan pada industri perbankan syariah memediasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Jenis penelitian ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang bersifat objektif dan dapat diuji secara statistik, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis.

Pendekatan eksplanatori digunakan karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga berusaha menjelaskan mekanisme hubungan antara variabel independen (kebijakan makroprudensial), variabel mediasi (stabilitas keuangan), dan variabel dependen (pertumbuhan perbankan syariah). Dengan demikian, jenis penelitian ini sesuai untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel melalui analisis regresi atau model persamaan struktural (SEM) berbasis data sekunder.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan fokus pada industri perbankan syariah nasional yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Pemilihan lokasi secara nasional didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan syariah

secara menyeluruh, bukan terbatas pada satu wilayah atau institusi tertentu. Data yang digunakan mencakup laporan tahunan, statistik perbankan syariah, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan oleh otoritas keuangan nasional serta laporan kinerja bank-bank syariah di Indonesia.

Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Mei hingga Agustus 2025, yang mencakup tahap pengumpulan data sekunder, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Periode data yang akan dianalisis dalam penelitian ini direncanakan mencakup rentang waktu tahun 2018 hingga 2024, untuk memperoleh gambaran yang cukup representatif mengenai dinamika kebijakan makroprudensial dan dampaknya terhadap stabilitas serta pertumbuhan perbankan syariah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2024 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah.¹ Populasi ini dipilih karena mencerminkan seluruh entitas perbankan syariah yang relevan dan memiliki data kinerja serta stabilitas keuangan yang terdokumentasi secara resmi, sehingga layak dijadikan objek kajian untuk menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah." Diakses tanggal 21 November 2024.

sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Bank syariah yang telah beroperasi secara penuh selama periode 2018–2024,
2. Memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses,
3. Tercatat dalam publikasi statistik perbankan syariah oleh OJK,
4. Menyediakan data pada indikator kebijakan makroprudensial, stabilitas, dan pertumbuhan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang dianalisis berasal dari bank-bank syariah yang representatif dan konsisten selama periode pengamatan. Pendekatan ini juga mendukung validitas internal dalam pengujian hubungan antar variabel, sekaligus menjaga relevansi konteks penelitian terhadap realitas sektor perbankan syariah di Indonesia.

D. Definisi operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kebijakan Makroprudensial	Kebijakan yang diterapkan oleh otoritas moneter untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong intermediasi	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	Rasio / Interval
2	Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah	Kondisi keuangan bank syariah yang mencerminkan kemampuan bertahan terhadap tekanan dan risiko sistemik	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	Rasio / Interval
3	Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah	Kemampuan industri perbankan syariah untuk tumbuh secara berkelanjutan melalui ekspansi aset dan pembiayaan	Pertumbuhan aset produktif	Rasio / Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang difokuskan pada pengumpulan dokumen, laporan, dan publikasi resmi dari lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta laporan keuangan tahunan bank syariah. Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah, yang membutuhkan data historis, terukur, dan valid untuk dilakukan analisis secara kuantitatif.

Data sekunder diperoleh melalui akses langsung ke portal resmi bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, jurnal ilmiah dan artikel penelitian dari sumber terpercaya digunakan untuk memperkaya konteks analisis. Teknik ini melibatkan proses seleksi data berdasarkan periode waktu yang relevan dengan fokus penelitian dan indikator yang telah ditentukan, seperti Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Non-Performing Financing* (NPF), dan pertumbuhan aset produktif.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mengevaluasi dokumen-dokumen yang relevan untuk memastikan keabsahan dan keterkiniannya. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang komprehensif, tetapi juga mendukung efisiensi dalam menjawab pertanyaan penelitian tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Teknik ini diharapkan mampu memberikan landasan data yang kuat untuk menganalisis hubungan antara kebijakan makroprudensial,

stabilitas, dan pertumbuhan perbankan syariah.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan metode statistik regresi linier berganda. Teknik ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah, serta mengidentifikasi hubungan simultan antara kedua variabel tersebut. Metode ini memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kebijakan makroprudensial) dan variabel dependen (stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri perbankan syariah) secara simultan dan objektif.

1. Persiapan Data

Data yang telah dikumpulkan dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan sumber lainnya diolah terlebih dahulu untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan. Data yang digunakan meliputi indikator kebijakan makroprudensial seperti yaitu Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), indikator stabilitas keuangan yaitu *Non-Performing Financing* (NPF), dan indikator pertumbuhan industri yaitu pertumbuhan aset produktif.

2. Proses Pengolahan dan Pengujian

Data diinput ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS atau STATA untuk analisis regresi. Sebelum pengujian, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

3. Analisis Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh langsung kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan perbankan syariah. Selanjutnya, hasil analisis regresi diinterpretasikan untuk memahami hubungan antar variabel, kekuatan pengaruh, serta signifikansi statistik.

4. Interpretasi dan Kesimpulan

Hasil analisis dikaitkan dengan kerangka teori dan prinsip ekonomi Islam untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kebijakan makroprudensial terhadap industri perbankan syariah. Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan kuantitatif, dengan rekomendasi kebijakan yang relevan sesuai dengan hasil penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang valid dan terukur, serta mendukung penelitian dalam menjawab pertanyaan utama mengenai dampak kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah secara simultan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus pada pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Dalam menentukan objek penelitian, pendekatan yang digunakan didasarkan pada kriteria kesesuaian data dan kesinambungan operasional lembaga keuangan syariah selama periode 2018 hingga 2024. Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir, baik dari sisi pertumbuhan aset, ekspansi jaringan layanan, hingga peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan representatif, pemilihan sampel dilakukan secara selektif terhadap bank-bank yang telah beroperasi penuh sebagai bank umum syariah dalam jangka waktu yang cukup panjang serta memiliki rekam jejak pelaporan keuangan yang konsisten dan terbuka.

Pemilihan bank syariah yang menjadi sampel didasarkan pada empat kriteria utama. Pertama, bank harus telah beroperasi sebagai bank umum syariah secara penuh tanpa melalui masa transisi atau perubahan status kelembagaan selama kurun waktu observasi. Kedua, laporan keuangan tahunan harus tersedia secara lengkap dan dapat diakses oleh publik, sehingga memungkinkan dilakukan proses verifikasi dan analisis yang objektif. Ketiga, bank tersebut harus tercatat secara resmi dalam publikasi statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai bentuk legalitas dan pengakuan dalam sistem pengawasan nasional. Keempat, bank harus menyediakan data yang mencakup indikator-indikator penting terkait kebijakan makroprudensial, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan kinerja perbankan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima bank syariah yang memenuhi semua persyaratan dan dipilih sebagai sampel penelitian. Kelima bank ini memiliki karakteristik yang cukup beragam, baik dari sisi latar belakang pendirian, jaringan operasional, struktur kepemilikan, maupun fokus bisnis. Keragaman ini justru menjadi nilai tambah dalam penelitian, karena memungkinkan terciptanya variasi data yang lebih kaya dan reflektif terhadap kondisi nyata industri perbankan syariah di Indonesia. Masing-masing bank juga secara aktif terlibat dalam berbagai inisiatif penguatan sistem keuangan syariah nasional, termasuk dalam penerapan prinsip kehati-hatian dan respons terhadap regulasi makroprudensial yang dikeluarkan otoritas terkait.

Berikut adalah daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Bank Syariah Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Laporan Keuangan	Terdaftar di OJK	Data Tersedia (2018-2024)
1	Bank Muamalat	Lengkap	Ya	Ya
2	Bank Mega Syariah	Lengkap	Ya	Ya
3	Bank Panin Dubai Syariah	Lengkap	Ya	Ya
4	Bank BJB Syariah	Lengkap	Ya	Ya
5	Bank Aceh Syariah	Lengkap	Ya	Ya

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Kelima bank yang ditetapkan sebagai sampel tersebut dinilai mampu memberikan data yang relevan dan konsisten untuk dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Keberadaan mereka yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia juga

memungkinkan diperolehnya gambaran empiris yang lebih luas mengenai bagaimana kebijakan makroprudensial berinteraksi dengan dinamika industri perbankan syariah di tingkat nasional. Dukungan terhadap ketersediaan data, konsistensi operasional, serta keterlibatan aktif dalam sistem keuangan syariah menjadikan kelima bank tersebut sebagai objek yang tepat untuk menjawab tujuan penelitian ini secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), serta nilai tertinggi (maksimum) dan terendah (minimum) dari setiap variabel. Hasil lengkap dari analisis statistik deskriptif tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kebijakan Makroprudensial (RIM)	35	7,781	169,71	105,64	18,155
Stabilitas Keuangan (NPF)	35	0,03	4,30	1,55	1,18
Pertumbuhan Industri (Pertumbuhan Aset Produktif)	35	-11,01	112,12	10,58	21,13

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Mengacu pada data yang tersaji dalam tabel, penjelasan mengenai hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian disampaikan sebagai berikut:

a. Kebijakan Makroprudensial

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) digunakan sebagai indikator

untuk mengukur implementasi kebijakan makroprudensial dalam mendukung fungsi intermediasi perbankan secara seimbang antara stabilitas dan pertumbuhan.¹ Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai RIM memiliki rata-rata sebesar 105,64% dengan nilai minimum sebesar 78,71% dan maksimum mencapai 169,71%. Nilai standar deviasi sebesar 18,55% menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam capaian rasio intermediasi antar periode. Rata-rata yang berada sedikit di atas ambang batas optimal (sekitar 100%) menunjukkan bahwa secara umum intermediasi perbankan berada dalam kategori sehat dan proaktif dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil. Namun, rentang nilai yang cukup lebar mengindikasikan adanya fluktuasi yang mungkin disebabkan oleh perubahan arah kebijakan makroprudensial atau dinamika ekonomi makro yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di sektor perbankan.

b. Stabilitas Keuangan

Indikator *Non-Performing Finance* (NPF) mencerminkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah dalam sistem perbankan, yang secara langsung berkaitan dengan stabilitas keuangan.² Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum NPF sebesar 0,03% dan nilai maksimum sebesar 4,30%, dengan rata-rata sebesar 1,55% dan standar deviasi sebesar 1,18%. Rata-rata NPF yang cukup rendah menunjukkan bahwa kualitas aset pembiayaan berada dalam kondisi baik dan manajemen risiko kredit di sektor perbankan syariah relatif efektif. Hal ini

¹ Kristiyanto dan Widodo, "Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia," 40.

² Wati, "Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," 1058.

menunjukkan bahwa stabilitas keuangan relatif terjaga selama periode observasi, meskipun tetap terdapat variasi antar waktu yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan regulator, atau dinamika sektor usaha. Secara umum, tingkat NPF yang terkendali mencerminkan ketahanan sektor perbankan syariah dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan mengantisipasi risiko yang muncul di tengah perubahan kondisi makroekonomi.

c. Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah

Pertumbuhan industri perbankan syariah dalam penelitian ini diukur berdasarkan laju pertumbuhan aset produktif.³ Berdasarkan data, pertumbuhan ini menunjukkan rata-rata sebesar 10,58%, dengan nilai minimum mencapai -11,01% dan maksimum hingga 112,12%. Nilai standar deviasi yang cukup besar yaitu 21,13% mengindikasikan adanya ketimpangan atau fluktuasi yang cukup tajam antar periode. Walaupun secara rata-rata menunjukkan pertumbuhan yang positif, adanya nilai minimum negatif menandakan bahwa dalam beberapa periode, industri perbankan mengalami kontraksi pada aset produktifnya. Ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti restrukturisasi pembiayaan, kebijakan kehati-hatian yang lebih ketat, atau tekanan eksternal seperti perlambatan ekonomi. Sementara itu, nilai maksimum yang sangat tinggi dapat mencerminkan fase ekspansi yang agresif dalam penyaluran pembiayaan atau peningkatan signifikan pada portofolio aset produktif dalam waktu tertentu. Dengan demikian, laju pertumbuhan aset produktif dapat menjadi indikator penting untuk menilai dinamika dan ketahanan industri

³ Kristianingsih dkk., "Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)* (3, no. 4 (2022): 869, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/1615>.

perbankan syariah dalam merespons berbagai kondisi makroekonomi dan kebijakan regulatif.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi menyebar secara normal. Normalitas residual merupakan syarat penting dalam regresi linear, karena akan memengaruhi validitas uji t dan uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi model. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test*, yang umum digunakan untuk sampel yang berjumlah lebih dari 30. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Model Pertama

Statistik	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual menyebar secara normal. Dengan demikian, pada model pertama asumsi normalitas terpenuhi. Kondisi ini memperkuat validitas model regresi karena distribusi residual yang normal menjadi syarat penting bagi keakuratan estimasi parameter.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Model Kedua

Statistik	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,174

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar

0,174 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual menyebar secara normal. Dengan demikian, pada model kedua asumsi normalitas terpenuhi. Kondisi ini memperkuat validitas model regresi karena distribusi residual yang normal menjadi syarat penting bagi keakuratan estimasi parameter.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Kondisi ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasinya menjadi bias. Untuk menguji keberadaan multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* di bawah 10, maka tidak ada indikasi multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasi Uji Multikolinearitas Model Pertama

Vaiabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kebijakan Makroprudensial	1,000	1,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel kebijakan makroprudensial sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 dan *VIF* sebesar 1,000 lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa pada model pertama tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Model valid untuk digunakan dalam regresi.

Tabel 4. 6 Hasi Uji Multikolinearitas Model Kedua

Vaiabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kebijakan Makroprudensial	0,999	1,001
Stabilitas Keuangan	0,999	1,001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel kebijakan makroprudensial sebesar 0,999 dan *VIF* sebesar 1,001 sedangkan untuk variabel stabilitas keuangan nilai *Tolerance* sebesar 0,999 dan *VIF* sebesar 1,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa pada model kedua tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Model valid untuk digunakan dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Jika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka standar error menjadi tidak reliabel, sehingga hasil uji statistik tidak valid. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama

Vaiabel Independen	Nilai Sig.
Kebijakan Makroprudensial	0,261

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kebijakan makroprudensial sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pada model pertama tidak terdapat pola varians residual yang tidak konstan. Artinya, model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan hasil estimasi regresi dapat

dipercaya dipercaya karena kesalahan prediksi tersebar secara merata di seluruh nilai variabel.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Kedua

Vaiabel Independen	Nilai Sig.
Kebijakan Makroprudensial	0,453
Stabilitas Keuangan	0,316

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kebijakan makroprudensial sebesar 0,453 dan nilai signifikansi untuk variabel stabilitas keuangan sebesar 0,316. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pada model kedua tidak terdapat pola varians residual yang tidak konstan. Artinya, model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan hasil estimasi regresi dapat dipercaya karena kesalahan prediksi tersebar secara merata di seluruh nilai variabel.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya, terutama dalam data time series. Autokorelasi melanggar asumsi independensi error, yang dapat menyebabkan estimasi menjadi bias. Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW). Nilai DW yang ideal berada di kisaran 1,5–2,5. Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama

Statistik Durbin-Watson
1,859

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, ketahuilah bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 1,859 berada dalam rentang yang dapat diterima (1,5–2,5). Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model pertama tidak mengalami autokorelasi. Asumsi independensi residual terpenuhi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pola hubungan sistematis antar galat, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk menghasilkan estimasi yang objektif dan stabil.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua

Statistik Durbin-Watson
1,725

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, ketahuilah bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 1,725 berada dalam rentang yang dapat diterima (1,5–2,5). Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model kedua tidak mengalami autokorelasi. Asumsi independensi residual terpenuhi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pola hubungan sistematis antar galat, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk menghasilkan estimasi yang objektif dan stabil.

4. Uji Kelayakan Model (*Model Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi uji F, yang menunjukkan kekuatan dan validitas model. Hasil uji ini menjadi dasar penting dalam menentukan apakah model layak digunakan untuk analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Tabel 4. 11 Hasi Uji Kelayakan Model Pertama

Model	R Square	Sig. F
Kebijakan Makroprudensial → Stabilitas Keuangan	0,189	0,009

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, hasil regresi menunjukkan bahwa model pertama yang menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah memiliki koefisien determinasi sebesar 0,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial mampu menjelaskan sekitar 18,9% variasi dalam stabilitas keuangan. Meskipun kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen belum terlalu besar, model ini secara statistik dinyatakan signifikan dan layak digunakan. Artinya, kebijakan makroprudensial memiliki peran yang cukup penting dalam menjelaskan variasi stabilitas keuangan, sehingga model ini dapat diterima untuk analisis lebih lanjut dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4. 12 Hasi Uji Kelayakan Model Kedua

Model	R Square	Sig. F
Kebijakan Makroprudensial, dan Stabilitas Keuangan → Pertumbuhan Industri	0,221	0,019

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, ketahuilah bahwa model kedua yang menganalisis pengaruh simultan kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,221 dengan signifikansi 0,019. Hasil ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 22,1% variasi dalam pertumbuhan industri, yang dalam konteks ekonomi makro merupakan kontribusi

yang cukup berarti. Meskipun kekuatan prediksinya belum dominan, signifikansi statistik yang dicapai menunjukkan bahwa model ini valid dan layak digunakan. Dengan demikian, kombinasi kedua variabel tersebut terbukti relevan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.

5. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada model pertama adalah analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan. Hasil regresi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model Pertama

Vaiabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	1,386
Kebijakan Makroprudensial	0,002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$M = 1,386 + 0,002X$$

Keterangan:

M = Stabilitas Keuangan

X = Kebijakan Makroprudensial

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa ketika kebijakan makroprudensial berada pada titik nol, maka nilai stabilitas keuangan berada pada angka 1,386%. Sementara itu, setiap peningkatan kebijakan makroprudensial sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0,002% pada stabilitas keuangan. Dengan kata lain, hubungan antara kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan bersifat positif, meskipun sangat lemah. Jika nilai signifikansinya rendah, maka hubungan

ini tetap berarti secara statistik, namun perlu dipertimbangkan bahwa besarnya pengaruh secara praktis masih sangat kecil, dan kemungkinan ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi stabilitas keuangan.

Lebih lanjut, pada model kedua digunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan antara kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Hasil regresi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model Kedua

Vaiabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	-47,007
Kebijakan Makroprudensial	0,527
Stabilitas Keuangan	1,216

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -47,007 + 0,527X + 1,216M$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Industri

X = Kebijakan Makroprudensial

M = Stabilitas Keuangan

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -47,007 berarti bahwa jika kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan berada pada titik nol, maka pertumbuhan industri berada dalam kondisi negatif, yaitu sebesar -47,007%. Namun, secara praktis, angka ini hanya berfungsi sebagai titik awal kalkulasi dan tidak selalu merepresentasikan kondisi nyata.

Sementara itu, koefisien untuk kebijakan makroprudensial sebesar 0,527 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kebijakan makroprudensial sebesar 1% akan mendorong pertumbuhan industri sebesar 0,527%. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi efektivitas kebijakan makroprudensial, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan industri perbankan syariah.

Lebih lanjut, koefisien regresi untuk stabilitas keuangan sebesar 1,216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan industri sebesar 1,216%. Artinya, stabilitas keuangan memainkan peran positif dan konstruktif, karena semakin tinggi tingkat stabilitas keuangan, maka semakin tinggi potensi industri untuk berkembang.

6. Uji t (Parsial)

Sama halnya pada analisis regresi di atas, uji t pada penelitian ini juga dilakukan pada dua model persamaan. Pada model pertama uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kebijakan makroprudensial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Hasil uji t tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji t Model Pertama

Variabel	t Hitung	Sig. (<i>p-value</i>)
Kebijakan Makroprudensial	2,769	0,009

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kebijakan makroprudensial memiliki t hitung sebesar 2,769 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,035) dan $p\text{-value} < 0,05$, maka

variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan industri. Artinya, kebijakan makroprudensial memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan stabilitas keuangan.

Pada model kedua, analisis dilakukan terhadap dua variabel independen untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Hasil uji t untuk kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Model Kedua

Variabel	t Hitung	Sig. (<i>p-value</i>)
Kebijakan Makroprudensial	2,996	0,006
Stabilitas Keuangan	0,435	0,667

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kebijakan makroprudensial memiliki t hitung sebesar 2,966 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,035) dan $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan industri. Artinya, kebijakan makroprudensial memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan pertumbuhan aset produktif perbankan syariah.

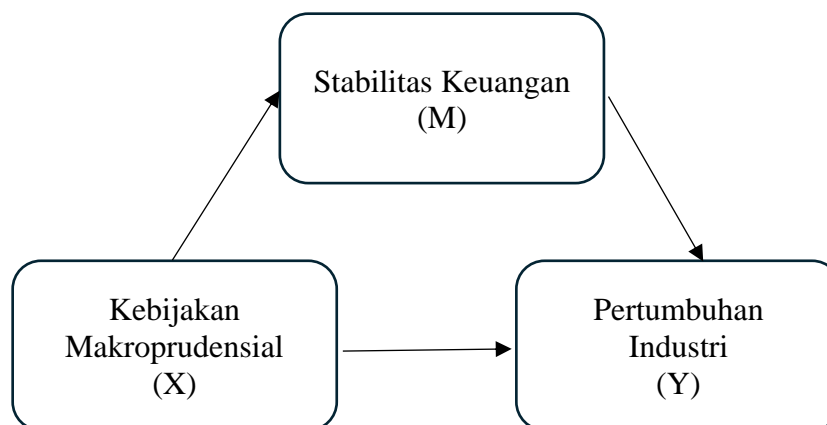
Sebaliknya, variabel stabilitas keuangan menghasilkan t hitung sebesar 0,435 dengan nilai signifikansi 0,667. Karena $p > 0,05$, maka variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan industri dalam model ini. Dengan demikian, meskipun secara teoritis stabilitas keuangan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan, namun dalam konteks data penelitian ini, pengaruhnya belum terbukti kuat secara statistik.

7. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini mengkaji pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap

pertumbuhan industri perbankan syariah dengan mempertimbangkan peran stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi. Untuk menelaah hubungan antar variabel secara struktural, digunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) yang dibangun dari dua model regresi: model pertama untuk hubungan antara kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan, serta model kedua untuk hubungan kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri.

Struktur model jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Model Jalur

Untuk koefisien jalur diambil dari hasil regresi pada masing-masing model, dimana koefisien regresi kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan sebesar 0,002, koefisien regresi kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri sebesar 0,527, dan koefisien regresi stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri sebesar 1,216. Selanjutnya akan dilakukan analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel tersebut.

a. Pengaruh Langsung

1) Pengaruh Langsung Kebijakan Makroprudensial terhadap Stabilitas Keuangan

($X \rightarrow M$)

Koefisien sebesar 0,002 menunjukkan bahwa pengaruh langsung kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri bersifat signifikan namun masih terlalu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan dalam kebijakan makroprudensial hanya memberikan dampak yang sangat terbatas terhadap peningkatan stabilitas keuangan.

2) Pengaruh Langsung Kebijakan Makroprudensial terhadap Pertumbuhan

Industri ($M \rightarrow Y$)

Koefisien sebesar 0,527 menunjukkan bahwa pengaruh langsung kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri bersifat kuat dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa arah dan kualitas kebijakan makroprudensial memiliki kontribusi nyata dalam mendorong laju pertumbuhan industri perbankan syariah, khususnya melalui mekanisme intermediasi dan penguatan aset produktif.

3) Pengaruh Langsung Stabilitas Keuangan terhadap Pertumbuhan Industri ($M \rightarrow$

Y)

Koefisien sebesar 1,216 menunjukkan bahwa pengaruh langsung stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri bersifat kuat dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan belum terbukti secara parsial mampu menjelaskan pertumbuhan industri pada sampel penelitian ini. Ini bisa disebabkan oleh variabel eksternal lain seperti faktor makroekonomi, tekanan pasar, atau kelembagaan internal yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan dua koefisien jalur, yaitu pengaruh langsung kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan dan pengaruh langsung stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh tidak langsung} &= (X \rightarrow M) + (M \rightarrow Y) \\ &= 0,002 + 1,216 \\ &= 0,0024\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,0024 tergolong sangat kecil dan tidak signifikan, sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam hubungan antara kebijakan makroprudensial dan pertumbuhan industri.

c. Pengaruh Total

Untuk menghitung pengaruh total (*total effect*) dari kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri, kita jumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung:

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh total} &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\ &= 0,527 + 0,0024 \\ &= 0,5294\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai total pengaruh sebesar 0,5294 menegaskan bahwa pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri tetap besar, dan mayoritas berasal dari jalur langsung.

8. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji Sobel dilakukan untuk menguji apakah stabilitas keuangan secara

signifikan memediasi pengaruh antara kebijakan makroprudensial dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Dari model sebelumnya diperoleh:

- a. Koefisien regresi kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan (a) sebesar 0,002
- b. Koefisien regresi stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri: (b) sebesar 1,216
- c. Standar error a (SEa) sebesar 0,001
- d. Standar error b (SEb) sebesar 2,799

Rumus *sobel test*:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2)}}$$

Substitusi nilai:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{0,002 \times 1,216}{\sqrt{(1,216^2 \times 0,001^2) + (0,002^2 \times 2,799^2)}} \\ &= \frac{0,002432}{\sqrt{(1,479856 \times 0,000001) + (0,000004 \times 7,833601)}} \\ &= \frac{0,002432}{\sqrt{0,00000148 + 0,00003133}} \\ &= \frac{0,002432}{\sqrt{0,00003281}} \\ &= \frac{0,002432}{0,005728} \\ &= 0,4247 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Z sebesar 0,425 jauh lebih kecil daripada batas kritis sebesar 1,96 (untuk taraf signifikansi 5%). Ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak signifikan secara statistik tidak memediasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri. Dengan kata

lain, meskipun secara teoritis stabilitas keuangan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kebijakan makroprudensial dan pertumbuhan industri, dalam konteks data penelitian ini efek mediasi tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap berpengaruh secara nyata. Justru pengaruh yang dominan muncul dari jalur langsung antara kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah

Hasil uji pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas keuangan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,769, dan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi untuk kebijakan makroprudensial bernilai positif yaitu sebesar 0,002, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam kebijakan makroprudensial berpengaruh pada peningkatan stabilitas keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kebijakan makroprudensial, seperti pengaturan rasio intermediasi makro, berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan syariah, khususnya dalam menekan potensi pembiayaan bermasalah (NPF). Temuan ini juga selaras dengan hasil studi oleh Bank Indonesia dan OJK yang menekankan pentingnya kebijakan prudensial dalam menciptakan ketahanan sistem keuangan.

Lebih jauh, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan makroprudensial tidak hanya bersifat preventif dalam mengurangi risiko sistemik, tetapi juga adaptif dalam merespons dinamika ekonomi syariah yang terus berkembang. Dalam konteks perbankan syariah yang memiliki karakteristik berbasis nilai dan berbagi risiko, keberadaan instrumen makroprudensial memberikan landasan operasional yang kuat untuk menciptakan keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan.⁴ Oleh karena itu, efektivitas kebijakan ini menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa sistem keuangan syariah tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kristiyanto dan Widodo yang menunjukkan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) berpengaruh positif terhadap stabilitas intermediasi perbankan, khususnya dalam menekan risiko kredit bermasalah.⁵ Namun, berbeda dengan temuan Alawi, dkk., yang menemukan bahwa kebijakan makroprudensial tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja bank, meskipun pengaruh tidak langsung melalui penyaluran kredit tetap signifikan.⁶ Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan makroprudensial sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi serta kondisi makroekonomi yang melingkupinya.

⁴ Rahma, Nurbaiti, dan Syahbudi, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah," *COMMODITY: Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam* 02, no. 01 (2023): 31–50, <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/commodity/article/view/904/432>.

⁵ Kristiyanto dan Widodo, "Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia."

⁶ Alawi, Setiawati, dan Adriani, "Dampak Kebijakan Makro Prudensial Terhadap Kinerja Bank Jambi."

2. Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Pertumbuhan Industri Keuangan Perbankan Syariah

Hasil uji pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,966, dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi untuk kebijakan makroprudensial bernilai positif yaitu sebesar 0,527, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam kebijakan makroprudensial berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini memperkuat peran kebijakan makroprudensial sebagai instrumen strategis dalam pengembangan sektor keuangan syariah, karena mendorong kemampuan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan produktif, mengelola risiko likuiditas, dan memperluas aset-aset pertumbuhan. Dalam konteks Indonesia, di mana pasar syariah masih berkembang, keberadaan kebijakan makro yang adaptif menjadi faktor pendorong utama.

Hal ini menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi industri perbankan syariah tidak hanya berasal dari fluktuasi ekonomi global, tetapi juga dari aspek internal seperti keterbatasan penetrasi pasar, literasi keuangan syariah yang masih rendah, serta kebutuhan akan inovasi produk yang sesuai prinsip syariah. Dengan kebijakan makroprudensial yang dirancang secara akomodatif namun tetap berhati-hati, perbankan syariah dapat memiliki ruang

manuver yang cukup untuk bertumbuh, sembari tetap menjaga stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Maka, sinergi antara regulator dan pelaku industri menjadi sangat vital agar kebijakan tersebut dapat berfungsi tidak sekadar sebagai alat pengendali risiko, tetapi juga sebagai katalis bagi transformasi dan akselerasi pertumbuhan sektor keuangan syariah nasional.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kristiyanto dan Widodoyang menegaskan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) berperan penting dalam menjaga fungsi intermediasi dan mendorong pertumbuhan perbankan.⁸ Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Alawi, dkk., yang menemukan bahwa kebijakan makroprudensial tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja bank, meskipun berpengaruh melalui penyaluran kredit.⁹ Perbedaan temuan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik pasar dan struktur perbankan di masing-masing wilayah penelitian.

3. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah

Hasil uji pengaruh stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,435, dan nilai signifikansi sebesar 0,667 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi untuk stabilitas keuangan bernilai positif yaitu sebesar 1,216, yang menunjukkan bahwa

⁷ Nurul Azizah Az Zakiyyah dan Arief Mulyawan, “Respon Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Bauran Kebijakan Bank Sentral,” *Muttaqien* 4, no. 2 (2023): 99–111, <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/1332/212>.

⁸ Kristiyanto dan Widodo, “Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia.”

⁹ Alawi, Setiawati, dan Adriani, “Dampak Kebijakan Makro Prudensial Terhadap Kinerja Bank Jambi.”

peningkatan dalam stabilitas keuangan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa dalam konteks data penelitian, stabilitas keuangan (yang diukur melalui rasio NPF) tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam pertumbuhan industri perbankan syariah. Meskipun secara logis kestabilan keuangan diperlukan untuk mendorong ekspansi aset, dalam praktiknya terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain, seperti strategi manajemen, daya saing pembiayaan, dan kondisi eksternal, lebih memengaruhi pertumbuhan industri daripada stabilitas keuangan itu sendiri.¹⁰

Selain itu, pertumbuhan industri perbankan syariah juga sangat mungkin dipengaruhi oleh kebijakan insentif fiskal, penguatan literasi keuangan masyarakat, serta kolaborasi antar lembaga dalam memperluas inklusi keuangan syariah. Rendahnya kontribusi stabilitas keuangan dalam menjelaskan pertumbuhan juga bisa disebabkan oleh sifat indikator NPF yang bersifat reaktif, yang tidak selalu mencerminkan prospek masa depan industri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa pertumbuhan industri syariah bukan semata-mata bergantung pada seberapa sehat portofolio pembiayaannya, melainkan juga pada seberapa progresif dan inovatif kebijakan serta strategi pengembangan sektor

¹⁰ Nisel Gustika dkk., “Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2024): 127–39, <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank/article/view/13110/4203>.

dilakukan secara sistemik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yudi yang menunjukkan bahwa indikator stabilitas keuangan, seperti NPF, memiliki pengaruh yang tidak selalu signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah dalam jangka panjang, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa faktor lain juga berperan penting.¹¹ Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Febrianti, dkk., yang menemukan bahwa kebijakan moneter secara signifikan memengaruhi stabilitas perbankan syariah, menandakan bahwa dalam konteks lain stabilitas keuangan dapat menjadi determinan utama pertumbuhan industri.¹² Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik dan faktor eksternal lainnya saat menilai pengaruh stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah.

4. Stabilitas Keuangan Pada Industri Perbankan Syariah Memediasi Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah

Untuk menguji hipotesis mediasi ini, digunakan uji Sobel dengan hasil Z sebesar 0,425, yang jauh lebih kecil dari nilai kritis Z ($\pm 1,96$) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri melalui stabilitas keuangan tidak signifikan secara statistik. Nilai pengaruh tidak langsung yang sangat kecil (0,0024)

¹¹ Yudi, "The Role Of Macro-Monetary Policy On Islamic Banking Stability In The Business Cycle In Indonesia: Study Of Keynes's Theory And Ibn Khaldun's Theory."

¹² Febrianti dkk., "Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perbankan Syaria'ah di Indonesia."

turut memperkuat kesimpulan bahwa peran mediasi stabilitas keuangan dalam model ini lemah. Dengan demikian, hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara kebijakan makroprudensial dan pertumbuhan industri lebih didominasi oleh pengaruh langsung, bukan melalui jalur mediasi stabilitas keuangan. Meskipun secara teoritis stabilitas keuangan diharapkan menjadi jembatan antara kebijakan dan pertumbuhan, dalam konteks ini kebijakan makroprudensial terbukti lebih efektif secara langsung, dan tidak melalui mekanisme perantara yang signifikan.

Kemungkinan lain yang dapat menjelaskan hasil ini adalah bahwa stabilitas keuangan, yang diukur melalui rasio NPF, bersifat lebih reaktif terhadap gangguan atau tekanan ekonomi, bukan sebagai pemicu awal pertumbuhan. Artinya, meskipun stabilitas penting, ia mungkin berperan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan, bukan sebagai katalis utamanya. Di sisi lain, kebijakan makroprudensial yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan sektor syariah justru dapat langsung menciptakan ruang gerak bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan dan memperluas portofolio aset produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kristiyanto dan Widodo yang menegaskan bahwa intermediasi makroprudensial berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perbankan melalui pengelolaan risiko internal.¹³ Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Alawi dkk. yang menunjukkan

¹³ Kristiyanto dan Widodo, "Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia."

bahwa kebijakan makroprudensial berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja bank melalui jalur mediasi penyaluran kredit.¹⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa peran mediasi stabilitas keuangan dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah bersifat lebih lemah dibandingkan jalur pengaruh langsung kebijakan makroprudensial.

¹⁴ Alawi, Setiawati, dan Adriani, "Dampak Kebijakan Makro Prudensial Terhadap Kinerja Bank Jambi."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa instrumen makroprudensial, seperti pengaturan rasio intermediasi makro, mampu menurunkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan berkontribusi terhadap ketahanan sistem keuangan syariah.
2. Kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Artinya, kebijakan makro yang tepat tidak hanya menjaga stabilitas, tetapi juga menjadi penggerak langsung dalam meningkatkan aset produktif dan mendorong ekspansi industri keuangan syariah di Indonesia.
3. Stabilitas keuangan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Meskipun secara teoritis stabilitas menjadi fondasi pertumbuhan, hasil empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar stabilitas (seperti kebijakan, inovasi produk, atau stimulus ekonomi) kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan sektor ini.
4. Stabilitas keuangan tidak memediasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan industri secara signifikan. Hasil uji Sobel menunjukkan

bahwa pengaruh tidak langsung melalui stabilitas keuangan sangat lemah dan tidak signifikan. Dengan demikian, hubungan antara kebijakan makroprudensial dan pertumbuhan industri lebih bersifat langsung, tanpa melalui jalur perantara yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi otoritas moneter dan regulator (seperti Bank Indonesia dan OJK), perlu memperkuat kebijakan makroprudensial yang tidak hanya menekan risiko, tetapi juga mendorong pembiayaan produktif sektor syariah.
2. Bagi industri perbankan syariah, perlu untuk menyesuaikan strategi bisnis agar selaras dengan kebijakan makroprudensial dan mendorong pertumbuhan industry dengan pebningkatan aset produktif.
3. Bagi pembuat kebijakan fiskal dan ekonomi syariah nasional, perlu mengintegrasikan kebijakan makroprudensial dengan agenda pengembangan sektor halal, UMKM syariah, dan pembiayaan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengeksplorasi variabel lain serta menggunakan data panel dan periode waktu yang lebih luas untuk hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, M., Rike Setiawati, dan Zulfina Adriani. “Dampak Kebijakan Makro Prudensial Terhadap Kinerja Bank Jambi.” *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 13, no. 1 (2024): 122–36. <https://www.online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/26386/17655>.
- Albinali, Abdulla. “Bank :ending and Macroprudential Policies: Are Islamic Banks Differentially Affected?” *Islamic Economic Studies* 30, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.1108/ies-02-2022-0018>.
- Arwendi, Deswita Fitri, dan Risdiana Himmati. “Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1734 – 1751. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i3.5839>.
- Auer, Raphael, Alexandra Matyunina, dan Steven Ongena. “The Countercyclical Capital Buffer And The Composition Of Bank Lending.” *Journal of Financial Intermediation* 52 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2022.100965>.
- Bank Indonesia (BI). “Banking Survey Quarter 3 - 2023.” BI, 2023. <https://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan/Pages/Survei-Perbankan-TwIII-2023.aspx?>
- Behncke, Stefanie. “Effects of Macroprudential Policies on Bank Lending and Credit Risks.” *Journal of Financial Services Research* 63, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.1007/s10693-022-00378-z>.
- Elmanizar, dan Ario Setyo Adji. “Evaluasi Kinerja Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Konsolidasi Berdasarkan Rasio Keuangan Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 - 2022.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 5, no. 3 (2024): 24–42. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jaak/article/view/1623>.
- Faadilah, Indri, dan Aldianto Ilham. “Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Era Digital.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 7, no. 1 (2024): 20–29. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/5337/3802>.
- Fasiha, Hardianti Yusuf, Dona, Ramadhan, Muhammad Salman, Siti Khayisatuzahro Nur, dan Istikomah. *Ekonomi & Perbankan Syariah*. Padang: CV.Hei Publishing Indonesia, 2025.
- Fatoni, Ahmad. “Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2903–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385>.
- Febrianti, Putri Firda, M Firdaus Tri Kuncoro, Dyan Irawati, Universitas Trunojoyo Madura, Kecamatan Kamal, dan Jawa Timur. “Analisis Pengaruh Kebijakan

- Moneter Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3, no. 2 (2024): 59–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i2.1621>.
- Febrianti, Rihhadtul Aisy, dan M. Ruslianor Maika. “Pengaruh Aset Produktif Dan Aset Non Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kb Bukopin Syariah.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024): 430–38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/16325>.
- Gustika, Nisel, Husni Shabri, Elfina Yenti, dan Nofrivul. “Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2024): 127–39. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank/article/view/13110/4203>.
- Hamida, Ambas, Mursyid, Erwin, Intan Maharani, Anisa Ramadhani, dan Sulkifra. “The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance.” *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 16, no. 2 (2024): 151–59. <https://doi.org/10.70095/alamwal.v%vi%i.18423>.
- Hamida, dan Wini Indah Lestari. “Market Concentration, Asset Growth, And Islamic Bank Performance In Indonesia: A Panel Data Approach With NPF As Moderator.” *Journal of Institution and Sharia Finance* 8, no. 1 (2025): 48–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/joins.v8i1.6967>.
- He, Dong. “The Effects of Macropprudential Policies on Housing Market Risks: Evidence from Hong Kong.” *Banque de France: Financial Stability Review*, no. 18 (2014): 105–19. https://www.researchgate.net/publication/316741294_The_effects_of_macroprudential_policies_on_housing_market_risks_evidence_from_Hong_Kong.
- Irawati, dan Mutiah Khaira Sihotang. “Menganalisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 1 (2023): 289–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.4078>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2022.
- Khasanah, Fiya Nuri, dan Diah Krisnaningsih. “Pengaruh Aset Produktif Dan Performing Financing (Npf) Terhadap Laba Pada Bank Bca Syariah.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024): 325–38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/16245>.
- Kristianingsih, Rinita Salsa Ziljiani, Koernia Purwihartuti, Hennidah Karnawati, dan Setiawan. “Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*

(*Ekuitas*) 3, no. 4 (2022): 868–874. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/1615>.

Kristiyanto, Sony, dan Sugeng Widodo. “Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara (JMD)* 3, no. 1 (2020): 40–53. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/546/303>.

Lazarevic, Jelisaveta, Tanja Kuzman, dan Milan Nedeljkovic. “Credit Cycles and Macroprudential Policies in Emerging Market Economies.” *Oeconomia Copernicana* 13, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.24136/oc.2022.019>.

Nararya, I Made Hegar Danendra, dan Tony Seno Aji. “Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Risiko Sistemik Perbankan di Indonesia.” *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 4, no. 3 (2024): 88–97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/65911/49437>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Statistik Perbankan Syariah.” OJK, 2024. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx?>

Pradita, Arisha Putri, dan Vika Diyah Ardiyanti. “Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RBBR Tahun 2021-2024.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 4, no. 2 (2025): 662–75. <https://journalcenter.org/index.php/jempper/article/view/4806/3711>.

Rahma, Aisiyah, Nurbaiti, dan Muhammad Syahbudi. “Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.” *COMMODITY: Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam* 02, no. 01 (2023): 31–50. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/commodity/article/view/904/432>.

Refalina, Aviva, Hilda, dan Riduwansah. “Pengaruh NOM, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2021-2023.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 187–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3320>.

Sharif, Bader Mustafa Mahmoud Al. “The Impact Of Macroeconomic Variables on The Performance of Islamic Banks: An Empirical Study.” *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1347>.

Sharif, Bader Mustafa Mahmoud Al, Sufian Radwan Al-Manaseer, dan Zaher Abdel Fattah Al-Slehat. “Improving Working Capital Solvency of Islamic Banks Under Macroeconomic Variables.” *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 8 (2023). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.1346>.

Wahid, Sukri, Mujahidin, dan Muh. Rasbi. “Strengthening the Principle of Al-Adl in Economic Dispute Resolution to Reduce Non-Performing Financing at PT

- BPR Syariah Dana Monet Palopo Branch.” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economics and Business* 7, no. 2 (2025): 1354–64. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/7536>.
- Wati, Winda Widia. “Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022.” *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024): 1055–70. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/415>.
- Yudi. “The Role Of Macro-Monetary Policy On Islamic Banking Stability In The Business Cycle In Indonesia: Study Of Keynes’s Theory And Ibn Khaldun’s Theory.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6, no. 3 (2022): 1941–60. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2558>.
- Zakiyyah, Nurul Azizah Az, dan Arief Mulyawan. “Respon Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Bauran Kebijakan Bank Sentral.” *Muttaqien* 4, no. 2 (2023): 99–111. <https://ejurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/1332/212>.
- Zuhroh, Idah, Firdha Aksari Anindynta, dan Fitri Rusdianasari. “Integrasi Kebijakan Makroprudensial Dan Moneter Terhadap Resiliensi Bank Syariah Di Indonesia.” *Journal of Financial Economics & Investment* 5, no. 1 (2025): 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jofei.v5i1.39744>.
- Zulhibri, Muhamed. “Macroprudential policy and tools in a dual banking system: Insights from the literature.” *Borsa Istanbul Review* 19, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.04.001>.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan

1. Laporan Keuangan Bank Muamalat

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
Total Aset	61.364	58.899	51.241	50.556	57.227
Investasi pada Surat Berharga	27.855	26.936	12.185	11.348	12.200
Pembiayaan	18.821	18.041	29.077	29.867	33.566
Giro	4.878	6.148	4.106	3.663	3.601
Tabungan	16.122	16.033	14.543	14.781	14.201
Deposito	25.143	24.689	22.776	21.913	27.834
Dana Pihak Ketiga	46.143	46.871	41.425	40.357	45.305
Total Liabilitas	56.162	54.913	47.275	46.618	53.306
Total Ekuitas	5.202	3.986	3.967	3.937	3.922
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	347	347	408	408	6

IKHTISAR POSISI KEUANGAN

Financial Position Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020
Total Aset	60.023	66.953	61.364	58.899	51.241
Investasi pada Surat Berharga	31.127	30.525	27.855	26.936	12.185
Pembiayaan	16.763	22.465	18.822	18.041	29.077
Giro	5.660	6.096	4.878	6.148	4.106
Tabungan	16.770	16.642	16.122	16.033	14.543
Deposito	19.280	24.822	25.143	24.689	22.776
Dana Pihak Ketiga	41.710	47.559	46.143	46.871	41.425
Total Liabilitas	54.804	61.737	56.162	54.913	47.275
Total Ekuitas	5.219	5.216	5.202	3.986	3.967
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	322	322	347	347	408

2. Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Laporan Posisi Keuangan Financial Position Report

Dalam Ri

Uraian Description	2024	2023	2022
Aset Assets	15,994,576	14,566,714	16,070,574
Aset Produktif Earning Assets	14,641,930	13,193,866	13,805,318
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	426,312	1,294,625	2,415,237
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	35,295	43,567	102,361
Surat Berharga yang Dimiliki Owned Securities	6,844,628	5,403,251	5,549,544
Pembiayaan Financing	7,762,006	6,994,951	7,227,489
Pendanaan Funding	11,039,864	10,439,109	13,551,787
Giro Giro	2,039,785	1,478,258	1,345,145
Tabungan Savings	1,715,097	1,748,347	1,837,872
Deposito Deposits	7,284,982	7,212,504	10,368,769
Ekuitas Equity	2,708,880	2,561,336	2,236,685

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	2021	2020	2019	2018
Aset	14,041,751	16,117,927	8,007,676	7.336.342
Aset Produktif	13,316,550	14,508,560	7,475,833	6.188.118
Penempatan Pada Bank Indonesia	2,968,506	478,336	421,318	1.615.817
Penempatan Pada Bank Lain	26,167	15,578	14,462	5.178.619
Surat Berharga Yang Dimiliki	3,082,362	9,068,103	959,600	937.070
Pembiayaan	7,239,515	4,946,543	6,080,453	5.195.895
Pendanaan	11,715,792	8,258,189	6,578,208	5.723.208
Giro	1,452,233	1,120,072	965,587	610.646
Tabungan	1,334,989	893,158	868,907	644.237
Deposito	8,928,570	6,244,959	4,743,714	4.468.325
Ekuitas	1,960,420	2,019,249	1,290,180	1.203.378

3. Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

NERACA	2024	2023	2022
TOTAL ASET	16.797.156	17.325.634	14.791.738
Pembiayaan	11.822.035	11.616.738	10.353.072
Investasi pada Sukuk	2.298.650	2.317.002	2.502.170
Dana Pihak Ketiga	12.397.034	12.648.726	10.638.434
Giro	366.992	289.238	253.616
Tabungan	1.901.447	2.620.929	1.502.454
Deposito	10.128.595	9.739.559	8.882.364
Jumlah Ekuitas	2.852.256	2.771.350	2.505.404
Jumlah Liabilitas & Dana Syirkah Temporer (DST)	13.944.900	14.554.284	12.286.334

Neraca	2021	2020	2019	2018
Total Aset	14.426.005	11.302.082	11.135.825	8.771.058
Pembiayaan	8.385.993	8.845.799	8.835.171	6.133.981
Investasi pada Sukuk	3.662.196	576.245	458.495	820.513
Dana Pihak Ketiga	7.796.461	7.918.781	8.707.657	6.905.806
Giro	195.282	243.242	212.118	239.572
Tabungan	842.053	484.795	436.125	688.336
Deposito	6.759.126	7.190.744	8.059.414	5.977.898
Jumlah Ekuitas	2.301.945	3.115.653	1.694.565	1.668.466
Jumlah Liabilitas	12.124.060	8.186.429	9.441.260	7.102.592

4. Laporan Keuangan Bank BJB Syariah

Uraian	2024	2023
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION		
ASET		
Kas	70,588,923	48,060,821
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	566,390,630	649,670,594
Penempatan pada bank lain	25,602,723	28,818,459
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256,027)	(288,185)
Neto	25,346,696	28,530,274
Investasi surat berharga	3,708,996,382	3,730,285,484
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,865,161)	(11,356,547)
Neto	3,703,131,221	3,718,928,937
Piutang <i>murabahah</i>	5,500,901,631	5,011,099,889
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62,594,799)	(102,331,792)
Neto	5,438,306,832	4,908,768,097
Piutang <i>istishna</i>	159,333	478,479
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,593)	(4,785)
Neto	157,740	473,694
Pinjaman <i>qardh</i>	159,636,174	106,961,564
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95,710)	(167)
Neto	159,540,464	106,961,397
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	331,039,417	309,538,803
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44,341,828)	(2,838,546)
Neto	286,697,589	306,700,257
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	3,805,016,255	3,350,035,658
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118,468,516)	(111,770,616)
Neto	3,686,547,739	3,238,265,042
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> Neto	3,325,308	4,320,194

KETERANGAN	2022	2021	2020	2019	2018
Penempatan pada Bank Indonesia	939.453	883.076	894.510	925.477	1.018.091
Piutang <i>Murabahah</i>	4.571.829	4.076.138	3.750.523	3.601.625	3.312.670
Piutang <i>Istishna</i>	604	976	1.283	2.828	4.104
Pinjaman <i>Qardh</i>	107.729	142.188	149.980	78.513	66.987
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	271.492	172.626	166.283	178.172	126.504
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	2.464.254	2.026.941	1.693.440	1.540.921	1.131.772
Aset yang Diperoleh untuk <i>Ijarah</i>	25.274	9.889	12.986	13.305	17.024
Aset	12.445.811	10.358.850	8.884.354	7.723.202	6.741.449
Giro <i>Wadiah</i>	114.542	144.619	133.075	162.428	189.554
Tabungan <i>Wadiah</i>	681.438	470.497	347.019	262.983	187.191
Liabilitas Lainnya	1.944.121	1.192.085	944.987	856.297	642.667
Liabilitas	2.740.101	1.807.201	1.425.081	1.281.707	1.019.413
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	8.374.424	7.321.690	6.251.318	5.573.149	4.870.652
Jumlah Ekuitas	1.331.286	1.229.959	1.207.955	868.345	851.384

5. Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

	2024	2023	2022	2021	2020
POSISI KEUANGAN					
Aset					
Kas	1.302.165	1.584.387	2.188.578	2.053.212	1.556.446
Giro Pada Bank Indonesia	1.462.428	2.106.118	2.253.635	1.375.541	855.544
Giro pada Bank Lain	24.302	4.631	11.308	42.847	10.387
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.031.900	845.100	1.700	2.407.305	2.233.871
Surat-surat Berharga	7.057.899	6.617.852	6.304.571	5.394.690	5.043.630
Pembiayaan	20.404.330	18.687.122	17.334.052	16.345.845	15.279.249
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(266.804)	(208.898)	(171.824)	(224.699)	(235.055)
Penyertaan Saham	12.500	12.500	12.500	-	-
Aset Tetap (Stlh Dikurangi Akm. Penyusutan)	288.971	285.503	283.061	275.247	281.362
Aset Tak Berwujud (Stlh Dikurangi Akm. Penyusutan)	1.274	1.207	30	1.069	2.405
Aset Program Manfaat Pensiun	16.854	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	208.431	209.302	219.898	210.328	211.992
Aset Lain-lain	396.545	325.485	329.588	289.441	241.131
Jumlah Aset	31.940.794	30.470.307	28.767.097	28.170.826	25.480.963
Liabilitas					
Liabilitas Segera	284.545	591.198	231.179	136.252	226.769
Bagi hasil dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	17.002	18.318	5.774	4.457	9.756
Simpanan Bank Lain	25.434	34.553	36.172	22.228	21.584
Simpanan Nasabah	1.642.787	1.718.444	1.898.149	1.420.041	1.005.475
- Giro wadiah	913.336	1.098.761	1.441.190	1.082.242	828.543
- Tabungan wadiah	729.451	619.683	456.958	337.799	176.933
Pembiayaan yang diterima	269.916	253.886	235.804	199.644	121.036
Surat berharga yang diterbitkan	830.000	840.000	1.150.000	300.000	150.000
Utang Pajak	27.083	40.710	45.362	31.356	36.483
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	199.437	193.194	241.441	298.624	-
Liabilitas Lain-Lain	301.157	394.255	332.737	316.573	859.467
Jumlah Liabilitas	3.597.360	4.084.558	4.176.618	2.729.176	2.430.570
Dana Syirkah Temporer					
Giro Mudharabah	2.882.719	2.509.417	3.383.673	6.396.551	5.743.516
Tabungan Mudharabah	11.367.099	10.866.404	10.494.831	10.217.173	9.021.458
Deposito Mudharabah	10.323.660	9.373.003	7.199.384	5.984.243	5.803.588
Jumlah Dana Syirkah Temporer	24.573.478	22.748.824	21.077.887	22.597.968	20.568.561
Ekuitas					
Modal disetor	1.859.473	1.852.498	1.324.852	1.100.987	1.079.543
Uang Muka Setoran Modal	29.526	6.975	527.646	223.865	21.444
Tambahan setoran Modal	4.439	4.439	4.439	4.439	4.439
Penghasilan komprehensif lain	(120.111)	(128.195)	(162.481)	(145.320)	(157.704)
Cadangan	1.430.591	1.348.853	1.259.258	1.145.429	1.078.797
Saldo Laba	566.037	552.356	558.876	514.281	455.312
Jumlah Ekuitas	3.769.956	3.636.925	3.512.591	2.843.682	2.481.831
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	31.940.794	30.470.307	28.767.097	28.170.826	25.480.963

No	Uraian	2019	2018
DATA KEUANGAN (dalam jutaan rupiah)			
ASET			
1	Kas	1.625.155	1.322.563
2	Giro pada bank Indonesia	1.609.374	1.305.347
3	Giro pada bank lain	24.089	8.531
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.728.409	2.150.400
5	Surat Berharga	4.252.745	4.073.054
6	Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	465.659
7	Pembiayaan	14.363.251	13.236.773
8	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(184.660)	(139.475)
9	Penyertaan Saham	-	-
10	Aset Tetap	571.147	528.639
11	Akumulasi Penyusutan	(295.107)	(259.921)
12	Pajak dibayar dimuka	-	-
13	Aset Pajak Tangguhan	212.477	166.353
14	Aset lain - lain	214.183	237.235
Jumlah Aset		25.121.063	23.095.159
LIABILITAS			
1	Liabilitas Segera	508.064	408.113
2	Bagi hasil dana <i>Syirkah</i> Temporer dan Bonus <i>Wadiah</i> pihak ketiga yang belum dibagikan	13.336	9.858
3	Simpanan dari bank lain	23.231	25.428
4	Simpanan Nasabah	1.375.100	966.098
	- Giro	1.231.334	888.601
	- Tabungan	143.766	77.497
	- Deposito	-	-
5	Pinjaman yang diterima	53.089	14.755
6	Surat berharga yang diterbitkan	400.000	1.400.000
7	Utang Pajak	24.965	17.154
8	Liabilitas lain -lain	726.613	611.957
Jumlah Liabilitas		3.124.398	3.453.363
DANA SYIRKAH TEMPORER			
1	Giro <i>Mudharabah</i>	5.047.326	4.419.188
2	Tabungan <i>Mudharabah</i>	8.845.310	7.729.111
3	Deposito <i>Mudharabah</i>	5.656.861	5.275.551
Jumlah Dana <i>Syirkah</i> Temporer		19.549.497	17.423.850
EKUITAS			
1	Modal disetor	1.061.795	1.042.295
2	Uang Muka Setoran Modal	17.748	19.500
3	Tambahan setoran Modal	4.439	4.439
4	Pendapatan (beban) Komprehensif	(149.977)	(215.420)
5	Saldo Laba	574.481	561.587
6	Cadangan	938.682	805.545
Jumlah Ekuitas		2.447.168	2.217.946
Jumlah Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer & Ekuitas		25.121.063	23.095.159

Lampiran 2: Rekap Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	X	M	Y
Bank Muamalat	2018	100.24	2.66	1.97
	2019	102.11	4.30	0.13
	2020	99.59	3.95	2.81
	2021	95.96	0.08	2.30
	2022	101.16	0.86	3.40
	2023	111.42	0.66	2.54
	2024	114.82	2.74	3.59
Bank Mega Syariah	2018	118.72	1.96	-0.20
	2019	113.93	1.49	14.00
	2020	169.71	1.38	112.12
	2021	88.10	0.97	-11.01
	2022	94.28	0.89	3.67
	2023	118.77	0.79	-4.43
	2024	132.31	0.80	10.98
Bank Panin Dubai Syariah	2018	100.71	3.48	5.68
	2019	106.74	2.80	7.77
	2020	118.98	2.45	8.37
	2021	154.53	0.94	8.94
	2022	120.84	1.91	9.12
	2023	110.16	3.03	0.81
	2024	113.90	2.34	45.07
Bank BJB Syariah	2018	78.71	1.96	47.80
	2019	92.68	1.50	11.58
	2020	84.23	2.86	9.49
	2021	86.32	1.80	18.57
	2022	92.01	1.37	21.35
	2023	95.38	1.38	14.33
	2024	102.15	1.86	8.34
Bank Aceh Syariah	2018	94.13	0.04	1.90
	2019	88.97	0.04	-0.41
	2020	94.20	0.04	-0.44
	2021	90.52	0.03	1.98
	2022	102.88	0.04	-1.46
	2023	103.42	0.24	5.84
	2024	104.75	0.53	3.78

Lampiran 3: Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Makroprudensial	35	78.71	169.71	105.6380	18.55001
Stabilitas Keuangan	35	.03	4.30	1.5477	1.17848
Pertumbuhan Industri	35	-11.01	112.12	10.5794	21.12510
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17813912
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.101
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

. This is a lower bound of the true significance.

Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37360377
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.091
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

. Test distribution is Normal.

. Calculated from data.

. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.386	1.185		1.169	.251		
Kebijakan Makroprudensial	.002	.011	.024	.138	.891	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-47.007	19.446		2.417	.022		
Kebijakan Makroprudensial	.527	.178	.463	2.966	.006	.999	1.001
Stabilitas Keuangan	1.216	2.799	.068	.435	.667	.999	1.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

3. Uji Heteroskedastisitas

Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.692	.643		2.629	.013
Kebijakan Makroprudensial	-.007	.006	-.195	-1.143	.261

a. Dependent Variable: ABS_RES

Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.363	.837		1.629	.115
Kebijakan Makroprudensial	-.006	.007	-.145	-.762	.453
Stabilitas Keuangan	.126	.123	.195	1.023	.316

. Dependent Variable: ABS_RES2

4. Uji Autokorelasi

Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.231	1.03456	1.859

. Predictors: (Constant), Kebijakan Makroprudensial, LAGZ

. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.167	19.51930	1.752

. Predictors: (Constant), Stabilitas Keuangan, LAGY, Kebijakan Makroprudensial

. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

Lampiran 5: Hasil Analisis Regresi

Model 1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Makroprudensial ^b		Enter

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.164	.05979

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Makroprudensial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	1	.027	7.669	.009 ^b
	Residual	.118	33	.004		
	Total	.145	34			

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Makroprudensial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.386	.059		23.387	.000
	Kebijakan Makroprudensial	.002	.001	.434	2.769	.009

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Model 2

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Stabilitas Keuangan, Kebijakan Makroprudensial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.172	19.22502

a. Predictors: (Constant), Stabilitas Keuangan, Kebijakan Makroprudensial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3345.934	2	1672.967	4.526	.019 ^b
	Residual	11827.245	32	369.601		
	Total	15173.179	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

b. Predictors: (Constant), Stabilitas Keuangan, Kebijakan Makroprudensial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.007	19.446		-2.417	.022
	Kebijakan Makroprudensial	.527	.178	.463	2.966	.006
	Stabilitas Keuangan	1.216	2.799	.068	.435	.667

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Industri

Lampiran 6: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Naila Adelia Gafur, lahir di Palopo pada tanggal 17 Oktober 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang Ayah yang bernama Abdul Gafur dan Ibu bernama Syamsinar. Penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Tenriadjeng Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di SD 12

Langkanae, diselesaikan pada tahun 2014 kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan SMP Negeri 1 Palopo hingga lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 palopo. Setelah lulus SMA pada tahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact person Penulis: naila.adelia123@gmail.com